

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MELALUI KEGIATAN BERBAGI SEMBAKO DAN PAKAIAN LAYAK PAKAI

Sebastianus Priambodo¹, Ummi Sa'adah², Yayu Sriwahyuni Hamzah³, Moh. Syaiful Anwar⁴, Mila Hariani⁵

^{1,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya

²Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

⁵Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: sebastianus.priambodo@yahoo.com

Abstrak

Solidaritas sosial menjadi isu penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pada kelompok masyarakat yang masih menghadapi keterbatasan ekonomi dan akses terhadap kebutuhan dasar. Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah rendahnya kesejahteraan sebagian masyarakat serta perlunya penguatan hubungan sosial melalui aksi nyata kepedulian bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial sekaligus membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat melalui kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset, yang menekankan pada pemanfaatan potensi sosial, budaya, dan jaringan yang dimiliki masyarakat, serta dilengkapi dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk melihat kondisi internal dan eksternal program. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, dosen, perangkat desa, dan masyarakat setempat melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan tersalurkan dengan tepat sasaran dan mampu meningkatkan interaksi sosial, rasa kebersamaan, empati, serta kepercayaan antara mahasiswa dan masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial. Kesimpulannya, kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai efektif sebagai upaya penguatan solidaritas sosial yang berkelanjutan serta mampu mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Pengabdian kepada Masyarakat, Kepedulian Sosial, Kebersamaan Berbagi Sembako, , Pakaian Layak Pakai Nilai-nilai Pengabdian

Abstract

Social solidarity is a crucial issue in community life, particularly for groups still facing economic constraints and limited access to basic necessities. The issues addressed in this activity are the low well-being of some communities and the need to strengthen social ties through concrete actions of shared concern. This activity aims to strengthen social solidarity while helping meet the community's basic needs through the distribution of basic necessities and suitable clothing. The method used is an asset-based community empowerment approach, which emphasizes the utilization of social, cultural, and network potential within the community. This approach is complemented by an analysis of the program's internal and external strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The activity was implemented in a participatory manner, involving students, lecturers, village officials, and the local community through the planning, preparation, implementation, and evaluation stages. The results of the activity indicate that aid was distributed effectively and effectively and increased social interaction, a sense of togetherness, empathy, and trust between students and the community. In addition to providing direct benefits to recipients, this activity also served as a contextual learning tool for students to foster social responsibility. In conclusion, the distribution of basic necessities and suitable clothing is an effective way to strengthen sustainable social solidarity and strengthen the relationship between universities and the community.

Keywords: Social Solidarity, Community Service, Social Concern, Sharing Basic Necessities Together, Suitable Clothing, Community Service Values

PENDAHULUAN

Solidaritas sosial merupakan fenomena penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di tengah berbagai tantangan sosial yang dihadapi sehari-hari. Landasan dari fenomena kolektif ini dapat ditelusuri dari prinsip-prinsip perilaku organisasi, yang menjelaskan bagaimana interaksi, norma kelompok, dan motivasi bersama membentuk tindakan saling tolong-menolong (Darmawan, 2013).

Salah satu wujud nyata dari penguatan solidaritas sosial tersebut terlihat pada tanggal 20 Desember 2025, ketika kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian bersama terhadap sesama yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mempererat ikatan sosial antarindividu dalam komunitas. Solidaritas sosial dapat dimaknai sebagai bentuk kepedulian yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada emosi serta rasa saling percaya. Oleh karena itu, esensi dari solidaritas sosial terletak pada kemampuan untuk mengubah empati menjadi aksi nyata.

Rasa sepenanggungan yang tumbuh dalam masyarakat akan melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu (Simamora, 2021). Artinya solidaritas sosial bersumber dari kepedulian kelompok, bukan semata-mata tindakan individu. Hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab dan keinginan untuk membantu sesama muncul dari kesadaran kolektif dalam masyarakat. Dalam masyarakat saat ini, kepedulian kelompok sering diwujudkan melalui organisasi sosial, komunitas, maupun gerakan sosial. Praktik pemberdayaan sosial seperti ini, yang berbasis partisipasi aktif dari civitas akademika, telah terbukti efektif dalam menjalin kemitraan dan memperkuat modal sosial di lingkungan perguruan tinggi (Dirgantara *et al.*, 2025). Berbagai organisasi sosial, misalnya, aktif memberikan bantuan kepada korban bencana alam atau kelompok masyarakat yang membutuhkan sebagai bentuk nyata dari praktik solidaritas sosial. Dengan demikian, solidaritas sosial berfungsi sebagai mekanisme pengikat dan penguat masyarakat, yang mengubah nilai-nilai abstrak seperti empati dan kepedulian menjadi struktur dukungan konkret, sehingga membentuk fondasi ketahanan sosial yang keberlanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang masih memerlukan dukungan sosial, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Keterbatasan akses ke modal dan infrastruktur, berdampak pada kesejahteraan umum masyarakat (Manik *et al.*, 2025). Artinya keterbatasan akses sumber daya dan fasilitas membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian, ini berdampak pada kesejahteraan mereka dan membuat pertumbuhan ekonomi tidak merata. Dampak dari keterbatasan ini sangat terasa pada kelompok rentan, seperti para lansia, sehingga kegiatan bakti sosial yang tepat sasaran dapat menjadi dukungan konkret untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi mereka (Hardyansah *et al.*, 2023). Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai memiliki kondisi sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kebersamaan yang lebih erat. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai bentuk pengabdian langsung yang sederhana namun berdampak nyata (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Penguatan solidaritas sosial melalui kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan antar anggota masyarakat. Solidaritas yang tinggi didasarkan pada keyakinan anggota kelompok terhadap kemampuan satu sama lain. Pengalaman dan situasi sulit yang dilalui bersama memengaruhi kepercayaan ini. Semakin kuat komitmen kelompok, semakin efektif dan kokoh (Ningrum, 2021). Artinya bahwa Solidaritas yang kuat antara anggota masyarakat tidak hanya terbentuk dari perasaan saja tetapi juga keyakinan saling percaya. Untuk membangun solidaritas yang lebih berkelanjutan dan mendalam, penguatan nilai-nilai sosial juga dapat diperkaya melalui pendekatan non-material, seperti kegiatan berbasis komunitas yang berperan dalam memperkuat ikatan spiritual dan kemanusiaan (Shidiq *et al.*, 2024).

Kegiatan penyaluran bantuan bahan pokok dan pakaian yang layak menjadi salah satu tujuan untuk membangun solidaritas sosial melalui pemanfaatan budaya yang ada di dalam komunitas. Pakaian layak pakai dikumpulkan dari donasi, disusun menurut kategori penerima manfaat, dan didistribusikan secara langsung kepada orang-orang miskin (Arifin *et al.*, 2025). Artinya bahwa kegiatan penyaluran bantuan bahan pokok dan pakaian layak pakai tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik masyarakat kurang mampu, tetapi juga memanfaatkan nilai-nilai budaya dalam komunitas, seperti gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan. Nilai gotong royong ini bahkan dapat diperkuat sejak dini dan diinternalisasi melalui partisipasi dalam kegiatan sosial yang terstruktur, sebagai upaya membangun karakter (Ayun *et al.*, 2025). Melalui proses distribusi bantuan, terjadi interaksi sosial berupa komunikasi, kerja sama, dan rasa saling peduli antara pemberi dan penerima bantuan. Distribusi pakaian layak pakai secara khusus terbukti memberikan manfaat ganda, tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan material tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis penerima, dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri (Putri *et al.*, 2024). Keterlibatan mahasiswa dan masyarakat setempat menjadikan kegiatan ini bersifat kolektif serta mencerminkan praktik nyata solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi nilai gotong royong dalam kegiatan bakti sosial telah terbukti mampu memperkuat

kohesi dan solidaritas dalam menciptakan hubungan yang saling mendukung dalam masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024). Kesadaran semacam ini seringkali diwujudkan dalam bentuk gotong royong, yang merupakan implementasi nyata dari nilai persatuan untuk memperkuat jaringan sosial dan rasa saling memiliki di tingkat masyarakat (Amirulloh *et al.*, 2023).

Peran mahasiswa dalam kegiatan ini yaitu meningkatkan solidaritas sosial. Mahasiswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan, mereka juga berperan sebagai perubahan sosial. Pengabdian kepada masyarakat di universitas sering didefinisikan sebagai suatu kegiatan sosial di mana orang-orang terkait membantu dan melayani orang-orang yang lemah, tidak mampu secara finansial, dan berada dalam kondisi keterbelakangan hidup (Amalia, 2024). Seperti yang dijelaskan dalam kutipan ini, kegiatan ini memang ditujukan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Mahasiswa juga mampu menghubungkan apa yang dipelajari di kampus dengan situasi nyata di masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam berbagi sembako dan pakaian layak pakai, mahasiswa belajar menjadi lebih peka, bertanggung jawab, dan empati terhadap keadaan sekitar. Mereka berinteraksi dengan masyarakat, yang menciptakan hubungan yang baik dan memperkuat rasa kebersamaan. Kolaborasi aktif antara mahasiswa dan dosen dalam pengabdian masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan program bakti sosial yang tepat sasaran dan bermakna (Hariani *et al.*, 2025).

Kegiatan ini tidak sekadar tentang memberikan bantuan dan membagikan sembako, melainkan juga memberikan dampak sosial yang besar dalam membangun solidaritas serta mempererat keterikatan di antara anggota komunitas. Melalui aktivitas semacam ini, masyarakat dapat berinteraksi secara konstruktif, di mana mereka tidak hanya menerima dukungan materi, tetapi juga merasakan empati dan perhatian dari orang lain. Program ini mendorong terciptanya saling percaya dan menguatkan hubungan sosial antarwarga, sejalan dengan pandangan (Lona *et al.*, 2025), yang menyatakan bahwa menciptakan solidaritas sosial dapat meningkatkan kebersamaan, pemahaman, dan penghargaan antarumat beragama sehingga tercipta suasana kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat. Di samping itu, bagi mahasiswa, partisipasi dalam kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang membentuk sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Program berbagi sembako dan pakaian layak pakai tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga turut memperkuat solidaritas sosial yang berkelanjutan. Berbagi sembako dan pakaian yang masih layak digunakan ini merupakan cerminan nyata dari pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan dan rasa kepedulian terhadap sesama. Aktivitas sosial ini sangat berfungsi untuk meningkatkan kesadaran sosial serta memberikan bantuan kepada warga sekitar yang memerlukan sembako dan pakaian yang sesuai. Selain itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga dapat meningkatkan hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa solidaritas sosial (Rispawati *et al.*, 2025). Jadi, berdasarkan kutipan Rispawati kegiatan ini tidak hanya mendukung orang-orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas di dalam masyarakat. Kegiatan ini juga bukan lebih dari sekadar memberikan bantuan, itu juga membantu memperkuat jaringan sosial di masyarakat dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Melalui pemberdayaan kerjasama, kegiatan semacam ini tidak hanya bersifat karitatif jangka pendek, tetapi juga menanamkan prinsip kemandirian dan kerja sama yang berkelanjutan di dalam masyarakat (Darmawan, 2017).

Tujuan dari pembagian sembako dan pakaian layal pakai adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan solidaritas terhadap masyarakat yang tidak mampu. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep yang diajarkan di kelas, tetapi mereka juga dapat menerapkan ide-ide tersebut ke situasi dunia nyata, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, solidaritas, dan empati (Manik *et al.*, 2024). Dijelaskan dalam kutipan ini bahwa kegiatan sosial seperti memberikan bantuan tidak hanya sekedar tindakan itu juga bisa menjadi sarana pembelajaran untuk mahasiswa. Melalui pengalaman langsung, mahasiswa dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan empati serta menghubungkan teori dengan praktik. Mahasiswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi masyarakat mereka sekitar dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Mereka juga dapat melakukan tindakan nyata untuk membantu mereka yang kurang beruntung.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai ini berpotensi menjadi model kolaborasi yang sinergis antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat. Program semacam ini menjawab kebutuhan materiil yang berperan sebagai investasi sosial jangka panjang dalam membangun fondasi solidaritas, memperkuat kohesi komunitas, dan mendidik generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang peka dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengabdian

masyarakat berbasis kepedulian ini sejalan dengan visi pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Perencanaan kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai diawali dengan koordinasi antara mahasiswa pelaksana dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menentukan bentuk kegiatan sosial yang tepat sasaran. Melalui diskusi bersama, mahasiswa memperoleh gambaran kondisi sosial masyarakat dan menyepakati pelaksanaan kegiatan berbagi sebagai upaya penguatan solidaritas sosial. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pemberdayaan dan pemahaman akan potensi dan tantangan untuk meningkatkan kualitas secara individu maupun kelompok. Tujuan penelitian didasarkan pada aset, kekuatan, dan potensi yang ada. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini akan menganalisis masalah yang muncul dari program pengabdian masyarakat (Selasi *et al.*, 2021). Dalam kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai, pendekatan ABCD diterapkan melalui tahapan awal berupa identifikasi aset dan potensi masyarakat.

Metode ABCD adalah alternatif untuk pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset dalam hal ini, aset adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kekayaan atau potensi masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk melaksanakan program pemberdayaan. Potensi dapat berupa kekayaan pribadi (Sidik *et al.*, 2023). Mahasiswa bersama masyarakat melakukan pemetaan aset sosial, seperti kepedulian warga, jaringan sosial, serta ketersediaan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan kuesioner, sehingga mahasiswa memperoleh informasi yang akurat dan relevan terkait kondisi sosial serta kebutuhan masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan.

Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis, dimulai dari pembukaan acara, persiapan dan pengambilan sembako di area depan gedung rektorat, proses penyaluran sembako, penyaluran pakaian layak pakai, hingga penutup yang berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan. Hal ini terkait dengan perencanaan dalam hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan hipotesis tentang apa yang akan terjadi di masa depan ketika menggambarkan dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ayuni *et al.*, 2024).

Kutipan tersebut menegaskan bahwa perencanaan menjadi dasar pelaksanaan kegiatan karena melalui perencanaan yang cermat, setiap tahapan dapat disusun secara terarah, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga proses penyaluran bantuan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

Berbagi sembako dan pakaian layak pakai merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Kegiatan ini menjadi implementasi nyata pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset lokal sebagai modal utama dalam mewujudkan penguatan sosial yang berkelanjutan (Aprilia *et al.*, 2025). Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki potensi, kapasitas, dan sumber daya sosial yang dapat dimanfaatkan secara bersama-sama. Dengan demikian, kegiatan ini mampu meningkatkan hubungan antara mahasiswa dan warga serta menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan, kesatuan, dan simpati yang terjalin antaranggota dalam suatu kelompok. Solidaritas juga dimaknai sebagai tingkat dan bentuk integrasi yang ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok terhadap individu lain, termasuk orang-orang di lingkungan sekitarnya. Rasa saling percaya menjadi dasar utama solidaritas sosial, karena ketika setiap individu memiliki kepercayaan satu sama lain, akan terbangun hubungan persahabatan yang saling menghormati serta memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, solidaritas sosial merupakan bentuk kepedulian kolektif yang berlandaskan pada pengalaman emosional dan kepercayaan yang terjalin antara individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat (Serungke *et al.*, 2023). Kutipan tersebut menegaskan bahwa solidaritas sosial tidak hanya berkaitan dengan empati,

tetapi juga mencerminkan tingkat integrasi dalam suatu komunitas. Kepercayaan menjadi unsur penting yang mendorong kerja sama, tanggung jawab bersama, dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai yang dilakukan pada Sabtu, 20 Desember 2025 pukul 07.30 di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya dapat meningkatkan hubungan sosial antara orang yang berpartisipasi dan orang-orang yang menerima manfaatnya. Sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan berbagi sembako membantu menjalin silaturahmi dan membangun keakraban antara masyarakat dan seluruh civitas akademika Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga mendorong mahasiswa, dosen, perangkat desa, dan warga sekitar untuk berpartisipasi secara sukarela sebagai bentuk kepedulian dan kerja sama sosial (Nurkhotijah *et al.*, 2024). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat silaturahmi, meningkatkan partisipasi sukarela, serta membangun kerja sama dan kepedulian sosial antara masyarakat dan civitas akademika.

Pemanfaatan kegiatan sosial sebagai sarana penguatan solidaritas tercermin dari hubungan interaktif yang terbangun antara pemberi dan penerima bantuan, di mana kegiatan berbagi berperan sebagai media penguatan modal sosial lokal. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat secara langsung, di mana partisipasi aktif dalam proses distribusi bantuan tidak hanya memperkuat efektivitas penyaluran, tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial dan rasa kebersamaan (Rajab *et al.*, 2025). Melalui keterlibatan aktif tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat tercapai dengan baik, sebagaimana terlihat dari antusiasme masyarakat, ketepatan sasaran penyaluran sembako dan pakaian layak pakai, serta meningkatnya rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antarwarga. Keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan ini merupakan perwujudan dari prinsip pemberdayaan kerjasama, yang menekankan pada sinergi untuk mencapai dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan (Darmawan, 2017).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang positif melalui proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih intens dengan masyarakat. Nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam komunitas berperan penting dalam menopang solidaritas sosial, karena hubungan yang dilandasi kepercayaan akan mendorong keterikatan dan keseimbangan hubungan antarindividu maupun kelompok. Dalam interaksi langsung, setiap orang memiliki kesempatan untuk lebih memahami situasi dan kondisi satu sama lain, yang meningkatkan ikatan sosial. Modal sosial dan kepercayaan adalah komponen penting dalam menciptakan kohesi dan solidaritas masyarakat (Buka & Sudarmono, 2025). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh aspek materi, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial dan tingkat kepercayaan yang terbangun di dalam komunitas.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan di Depan Gedung Yayasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan sesi pembukaan di depan Gedung Yayasan Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan bakti sosial yaitu dengan membagikan paket sembako dan pakaian layak pakai. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bakti sosial berupa pembagian paket sembako didanai oleh pihak kampus kami. Bakti berarti ikatan, dan sosial berarti individu atau kelompok. Oleh karena itu, bakti sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia

yang menghasilkan rasa persaudaraan (Almuyassar *et al.*, 2024). Kutipan tersebut menguraikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk bakti sosial berupa distribusi paket sembako dan pakaian layak pakai, dengan dukungan pendanaan dari kampus sebagai manifestasi kepedulian institusi terhadap masyarakat.

Bakti sosial dimaknai tidak hanya sebagai pemberian bantuan materi, tetapi juga sebagai upaya membangun ikatan sosial antara individu dan kelompok, sehingga melalui kegiatan ini dapat tercipta rasa persaudaraan, empati, dan solidaritas sosial. Tujuan dari pembukaan ini adalah untuk memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang, maksud, dan tujuan kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai kepada masyarakat. Pada titik ini, sebagai panitia pelaksana, dosen memberikan arahan umum, rencana kegiatan, dan penekanan pada prinsip kepedulian sosial, yang merupakan dasar untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum kegiatan inti dimulai, sesi pembukaan ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta.



Gambar 2. Persiapan Keberangkatan dan Pengambilan Sembako serta Pakaian Bekas di Depan Gedung Rektorat

Setelah kegiatan pembukaan selesai, mahasiswa melanjutkan rangkaian kegiatan dengan mengambil paket sembako dan pakaian bekas layak pakai yang telah disiapkan oleh panitia di depan Gedung Rektorat. Untuk memulai tahap persiapan, dilakukan pertemuan guna membantu koordinasi seluruh pihak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa tahap perencanaan suatu kegiatan, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat, memerlukan pertemuan yang melibatkan seluruh pihak terkait. Melalui rapat koordinasi, pembagian peran dan tanggung jawab dapat dilakukan secara jelas, tujuan kegiatan dapat diselaraskan, serta strategi pelaksanaan dapat dirumuskan agar kegiatan berjalan efektif dan terorganisir.

Rapat koordinasi menjadi tahapan penting untuk meminimalkan potensi hambatan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan. Dengan adanya koordinasi yang baik sejak awal, seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai alur kegiatan, tugas masing-masing, serta target yang ingin dicapai. Hal ini membantu mencegah terjadinya miskomunikasi dan ketidaksiapan teknis di lapangan. Oleh karena itu, tahap perencanaan dan koordinasi berperan sebagai landasan utama dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pada tahap ini, mahasiswa secara tertib mengorganisasi dan memastikan jumlah, kondisi, serta kelengkapan bantuan yang akan didistribusikan kepada masyarakat sasaran. Setiap paket disusun dengan rapi untuk memudahkan proses pendistribusian dan menjaga keteraturan logistik. Selain itu, mahasiswa mempertimbangkan pembagian tugas, kesiapan perlengkapan pendukung, serta aspek transportasi sebelum keberangkatan menuju lokasi pengabdian. Tahap persiapan ini tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis, tetapi juga mencerminkan penerapan manajemen kegiatan yang sistematis. Keterlibatan mahasiswa dalam proses ini menunjukkan pembelajaran kontekstual terkait kerja sama tim, tanggung jawab sosial, dan kesiapan mereka sebagai agen perubahan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. Proses Pembagian Sembako kepada Masyarakat

Setelah seluruh tahapan persiapan dilaksanakan, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bersama dosen melanjutkan kegiatan dengan melakukan pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan di wilayah Sidoarjo. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan terkoordinasi dengan baik berkat kerja sama yang solid antara mahasiswa, panitia pelaksana, dan dosen pembimbing. Setiap pihak menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Koordinasi yang efektif tersebut memastikan proses distribusi bantuan berjalan lancar, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Antusiasme masyarakat terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, yang mencerminkan tingginya kebutuhan serta harapan terhadap kehadiran program sosial seperti ini. Interaksi langsung antara mahasiswa dan warga menciptakan suasana yang hangat dan penuh kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembagian bantuan tidak hanya berdampak secara material, tetapi juga secara sosial.

Interaksi yang terjalin selama proses pembagian sembako dan pakaian layak pakai menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan, tetapi juga terlibat secara emosional melalui komunikasi dan hubungan sosial yang terbentuk dengan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya proses pembinaan karakter sosial, baik bagi masyarakat maupun mahasiswa, melalui pengalaman berbagi dan kepedulian bersama. Secara khusus, kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter sosial masyarakat yang kurang mampu dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari di kelas dan menjadi agen perubahan sosial. Program ini juga dapat digunakan di daerah lain sebagai model pengembangan masyarakat yang inklusif, peduli, dan berkelanjutan (Sari & Alfandi., 2025). Menurut kutipan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya membantu siswa menerapkan ilmu mereka, tetapi juga membantu memperkuat moral orang-orang yang kurang mampu. Program ini juga dapat dikembangkan dan diterapkan di daerah lain untuk membantu pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pengabdian kepada Masyarakat, sementara masyarakat merasakan kehadiran perguruan tinggi sebagai mitra yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan sosial di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Proses Pembagian Pakaian Bekas Layak Pakai

Tahap pembagian sembako selesai dilaksanakan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilanjutkan dengan pembagian pakaian bekas layak pakai kepada warga yang membutuhkan. Pakaian yang dibagikan telah melalui proses seleksi kelayakan oleh panitia untuk memastikan kondisi pakaian masih baik, bersih, dan aman digunakan. Proses pembagian dilakukan secara tertib dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih pakaian sesuai ukuran dan kebutuhan masing-masing. Interaksi yang terjadi selama proses ini menciptakan suasana yang humanis dan partisipatif, sehingga masyarakat merasa dihargai dan tidak sekadar menjadi objek penerima bantuan.

Kegiatan pembagian pakaian bekas layak pakai ini menunjukkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan material. Diharapkan juga bahwa upaya ini akan memberikan manfaat lebih lanjut kepada komunitas lain, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendorong perkembangan berkelanjutan di tingkat lokal (Guntoro *et al.*, 2024). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya dalam jangka pendek. Keberhasilan program pengabdian dapat diukur melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi dan dorongan untuk pembangunan lokal. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai dapat mendorong kepedulian sosial dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di tingkat lokal.

Keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan bagi masyarakat penerima. Melalui pembagian pakaian layak pakai, masyarakat memperoleh manfaat nyata yang mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup sehari-hari. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menumbuhkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai diharapkan mampu mendorong kepedulian sosial serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan komunitas di tingkat lokal.



Gambar 5. Penutupan dan Sesi Dokumentasi Bersama

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan ditutup dengan sesi penutupan dan dokumentasi bersama yang melibatkan mahasiswa, panitia pelaksana, dosen pembimbing, serta masyarakat setempat. Sesi ini menjadi momen refleksi atas seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai. Tahap penutupan berperan penting sebagai evaluasi menyeluruh terhadap capaian kegiatan, sekaligus sarana untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pengabdian dalam menjawab kebutuhan masyarakat sasaran.

Pada tahap penutupan, disampaikan pula ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik. Dokumentasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, baik secara administratif maupun akademik, serta sebagai arsip pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Dokumentasi ini memiliki nilai strategis karena menjadi bukti nyata keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian sosial serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memiliki fungsi reflektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas sosial. Interaksi selama pembagian bantuan menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan, yang menegaskan bahwa kegiatan berbagi berbasis

pemberdayaan merupakan sarana efektif untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial untuk partisipasi aktif dalam bermasyarakat (Zunaidi, 2024). Kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako merupakan metode konkret untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan sekaligus memberikan dukungan ekonomi kepada kelompok rentan (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Di sini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi terlibat secara emosional melalui interaksi dengan mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan. Peran mahasiswa ini krusial dalam memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat melalui pendekatan partisipatif (Wibowo *et al.*, 2025), sehingga menciptakan proses pembinaan karakter sosial bersama melalui pengalaman berbagi.

Analisis kegiatan PKM ini, kami menggunakan strategi *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan Penguanan Solidaritas Sosial Melalui Berbagi Sembako dan Pakaian Layak Pakai. SWOT adalah suatu metode perencanaan yang strategis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang terdapat dalam proyek atau organisasi (Mangundjaya & Pendjol, 2022). Menurut kutipan tersebut, analisis SWOT digunakan sebagai rangka kerja analitis yang sistematis untuk menilai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), khususnya dalam kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai.

Dengan menggunakan metode ini, pelaksana kegiatan ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi internal dan eksternal sehingga mereka dapat mempersiapkan dan menjalankan kegiatan dengan lebih baik. Metode ini berfokus pada kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki oleh kegiatan Penguanan Solidaritas Sosial melalui Berbagi Sembako dan Pakaian Layak Pakai. Metode ini digunakan sebagai alat analisis strategis untuk menilai kemampuan internal program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengidentifikasi kekuatan, tim pelaksana dapat mengidentifikasi manfaat yang mendukung kegiatan, seperti kepedulian sosial yang tinggi, kerja sama yang solid, dan dukungan masyarakat untuk kegiatan berbagi.

Sementara itu, analisis kelemahan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Kelemahan ini termasuk keterbatasan sumber daya, perencanaan waktu yang belum optimal, dan kendala teknis dalam pendistribusian sembako dan pakaian layak pakai. Dengan memahami masalah ini, pelaksana kegiatan dapat membuat solusi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Secara keseluruhan, metode ini digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan sosial dengan memaksimalkan potensi internal yang ada dan meminimalkan hambatan yang ada. Oleh karena itu, program Penguanan Solidaritas Sosial melalui Berbagi Sembako dan Pakaian Layak Pakai tidak hanya melakukan hal-hal baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangun solidaritas sosial yang berkelanjutan dan berdampak positif pada komunitas sasaran.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa berbagi sembako dan pakaian layak pakai yang dilaksanakan pada 20 Desember 2025 di wilayah Sidoarjo terbukti menjadi sarana efektif dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, dosen, perangkat desa, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar warga kurang mampu, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan kebersamaan. Interaksi langsung yang terjalin selama proses persiapan hingga pendistribusian bantuan mencerminkan praktik nyata solidaritas sosial yang bersumber dari kesadaran kolektif, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian teoritis yang menjadi rujukan penelitian ini.

Penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) serta analisis SWOT menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memanfaatkan aset sosial yang dimiliki masyarakat, seperti semangat gotong royong dan jaringan sosial, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang perlu diperbaiki untuk keberlanjutan program. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan sosial, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun solidaritas sosial yang berkelanjutan, mempererat hubungan antara

perguruan tinggi dan masyarakat, serta mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuyassar, F., M. Yusril., & M. Mustain. (2024). Peran Mahasiswa dalam Pengentasan Kemiskinan: Pembagian Sembako di Desa Watusigar sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146-149.
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654-4663.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Aprilia, C., A. D. Cahyani., D. A. Firnanda., M. A. Azis., & S. N. A. Latifah. (2025). Pendampingan Pembentukan Komunitas Revitalisasi Hijau di Desa Tlogoagung Bojonegoro. *BAHRI*, 2(2), 101-120.
- Arifin, S. F. A., S. Z. K. Nisa., & M. B. Alam. (2025). Kegiatan Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo Waru Sidoarjo. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(2), 108-120.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Ayuni, D. Q., S. Safardi., S. Bur., & P. D. Untari. (2024). Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Korban Bencana Banjir Bandang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Buka, R., & S. Sudarmono. (2025). *Dinamika Modal Sosial dalam Pemverdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Damayanti, R., & S. Maryam. (2021). Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177-182.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). Pemberdayaan Kerjasama. Metromedia, Surabaya.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Guntoro, G., M. A. A. Wibisono., A. Rahmawati., H. A. Ali., & S. T. Saputra. (2024). Pemberdayaan UMKM dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran: Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306-310.
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., Darmawan, D., & Rezza, M. (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Lona, R. T., H. Nurbaya., & J. T. Eva. (2025). Peran Agama Secara Perspektif Sosiologi Dalam Membangun Perilaku Solidaritas Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 1(1), 8-12.
- Mangundjaya, W. L., & I. Pendjol. (2022). Pendampingan pengembangan organisasi melalui pendekatan SWOT dan Appreciative Inquiry pada Panti Asuhan di Jakarta. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 206-219.
- Mardikaningsih, R., E. Retnowati, E. Masnawati, S. N. Halizah, D. Darmawan, A. R. Putra, M. Munir, R. K. Khayru, & R. Hardyansah. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354-359.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130.

- Nasution, M. F. M., & R. R. Munthe. (2025). Aspek Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 162-172.
- Ningrum, D. P. (2021). Penguanan Solidaritas Sosial Melalui FGD pada Santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 122-129.
- Nurkhottijah, S., A. Aman., A. A. N. Alief., D. W. Putri., & N. Febriyanti. (2024). Perkuat Sumber Daya Mahasiswa yang Unggul Memiliki Kepribadian Tangguh dan Berkarakter dengan Bakti Sosial Didukung Pembagian Sembako. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1).
- Putri, R. F. W., M. Hariani., M. E. Safira., & Y. Vitrianingsih. (2024). Pemberian Pakaian Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Psikologis di Masyarakat. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Rajab, M. A., F. Kurniawan., S. Andilah., M. F. Harun., F. Kurniawati., N. Munsir., & D. Dwiprasetya., Zulfikar. (2025). Respons Sosial terhadap Kebakaran di TPA Puuwatu melalui Penyaluran Bantuan Kebutuhan Pokok. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 86-93.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rispawati, D., N. Listantia., H. Khotmi., H. Rosika., & E. Supriastuti. (2025). Kegiatan Sosial Berbagi Sembako, Pakaian Layak Pakai dan Takjil Pada Bulan Suci Ramadhan 1446 H Untuk Para Warga Masyarakat yang Membutuhkan Di Sekitar Lingkungan Tk. Putra I Mataram: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744-3749.
- Sari, Y. M., & R. S. Alfandi. (2025). Sinergi Komunikasi Empatik Dan Manajemen Sosial Dalam Meningkatkan Kepedulian Anak Yatim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 4(2), 317-323.
- Selasi, D., K. Umam., & D. R. P. Alfiyanti. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan pembuatan telur asin di desa marikangen kecamatan plumbon kabupaten cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188.
- Serungke, M., T. I. Kusumawati., A. Azzahra., S. A. Lubis., M. A. Fadillah., P. H. Khotimah., & N. Rambe. (2023). Meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619-624.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguanan Nilai-Nilai Sosial melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Sidik, A., F. Fadhil., L. D. N. A. Romadon., M. V. Ramadhan., S. W. A. Sulistio., M. D. Putri., & A. N. Imas. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada UMKM dengan metode ABCD sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Kampelman*, 2(1), 129-139.
- Simamora, O. G., & I. Irwan. (2021). Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Civic Education*, 4(3), 194-200.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguanan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Pemberdayakan Komunitas*, Yogyakarta